

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menghadapi berbagai isu sosial di era modern saat ini. Beberapa contohnya masalah bullying, judi online, pornografi, pengaruh media sosial, diskriminasi, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual, kesehatan mental dan sebagainya. Masalah tersebut bukan hanya isu sosial yang berlaku untuk orang dewasa tetapi juga saat ini sangat rentan terjadi pada anak-anak. Secara fundamental, masalah sosial ini dapat muncul disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Salah satu contoh dari faktor internal adalah adanya perilaku yang bersifat inferior atau superior, ketidakmampuan untuk mengatur emosi, kontrol diri, pengalaman traumatis dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa kemiskinan, konflik keluarga/perceraian, kekerasan, pencemaran lingkungan, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Sehingga isu-isu tersebut dekat dan mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak khususnya di jenjang sekolah dasar. Dimana kini, kekerasan di sekolah dasar telah menjadi masalah serius. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ditemukan bahwa 35% kasus kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan sekolah (Barus, 2022).

Problematika sosial yang terjadi saat ini pada isu sosial di atas, sangat memengaruhi terhadap perkembangan sosial anak-anak. Dimana pada usia-usia sekolah dasar tersebut merupakan periode penting dalam perkembangan karakter serta sedang berada dalam tahap perkembangan sosial yang pesat (Sujana, 2019). Pada usia ini anak-anak mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain, membentuk identitas diri, serta memahami nilai-nilai sosial yang ada di sekitarnya. Terjadinya bullying ataupun pengaruh negatif media sosial dapat terganggunya proses perkembangan sosial seseorang (Nurunnisa & Husni, 2016). Anak-anak yang kerap mengalami bullying cenderung kehilangan rasa percaya diri, menghadapi kesulitan dalam bergaul dengan orang lain, dan cenderung menjauh mengasingkan diri dari interaksi sosial.

Sementara itu juga anak yang terpengaruh pornografi atau konten negatif melalui internet bisa mengalami perubahan persepsi tentang hubungan interpersonal dan nilai-nilai moral.

Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan mutu pendidikan yang disediakan untuk warganya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan, namun juga merupakan fondasi bagi pembangunan karakter, keterampilan, dan pemahaman sosial (Setiawan, 2018). Pendidikan sebagai penggerak atau sarana dalam menciptakan generasi muda yang bukan saja pintar, namun juga mampu berpikir kritis dan berinovasi dalam berbagai bidang. Sehingga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk menjadi sumber daya manusia yang tangguh.

Pendidikan pada dasarnya dapat diperoleh melalui dua jalur utama, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan resmi, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan akademi (Budiman, 2017). Pendidikan formal pada umumnya peserta didik mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan, dan hasil pembelajarannya biasanya diukur melalui evaluasi atau ujian formal. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang tidak selalu terstruktur dan tidak selalu diselenggarakan oleh lembaga formal. Pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar seperti belajar tentang etika, norma, dan keterampilan sosial melalui kegiatan masyarakat, organisasi, atau pengalaman bekerja dan lainnya. Pernyataan tersebut dengan kata lain, pendidikan nonformal melengkapi pendidikan formal dalam membentuk individu yang kompeten (Purwati & Perdanawanti, 2019).

Pendidikan jelas memainkan peran yang sangat vital dalam setiap generasi, terutama bagi generasi muda dalam suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik sangat berpengaruh pada kemajuan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut (Sujana,

2019). Saat ini teknologi telah maju dan canggih sehingga pada pendidikan formal, setiap guru dan siswa perlu untuk mengerti teknologi sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Nurunnisa & Husni, 2016). Salah satu metode pengajaran yang efektif, baik, dan sejalan dengan perkembangan teknologi adalah penggunaan media pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Adanya media pembelajaran sebagai alat bantu, guru dan peserta didik dapat menerapkan pembelajaran dengan menguasai keterampilan baru serta menciptakan sesuatu melalui penggunaan media tersebut (Riyana & Setiawan, 2023). Saat ini kurikulum juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, terampil, mandiri, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tanpa bergantung semata-mata pada buku atau guru sebagai sumber belajar utama.

Kemajuan dalam teknologi informasi yang terus melaju pesat di era global sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap sektor pendidikan (Setiawan, 2018). Tantangan global mendorong sektor pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi demi meningkatkan kualitasnya. Pada masa yang akan datang, efektivitas pendidikan memerlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga sebagai komponen utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan agar dapat bersaing di kancah global (Budiman, 2017). Akses internet pada *gadget* diibaratkan seperti dua sisi mata uang. Dari segi positif dapat memberi akses informasi yang luas, komunikasi yang mudah, pembelajaran yang efektif, dan sebagainya. Sedangkan dari segi negatifnya adalah membuat ketergantungan *smartphone*, keamanan yang terancam, pencurian data pribadi, dan lain-lain. Munculnya ketergantungan pada *smartphone* (*phubbing*) merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada abad-21 ini. Di tangan guru kreatif masalah tersebut dibawa ke dalam kelas dihubungkan dengan materi pelajaran dan ditawarkan alternatif pemecahannya (Supriatna & Maulidah, 2020).

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam bidang teknologi ialah Canva. Canva merupakan sebuah platform yang menyediakan berbagai pilihan template serta memungkinkan pengguna untuk membuat logo, poster, desain, kemasan, dan banyak fitur lainnya. Canva dapat dimanfaatkan untuk menciptakan beragam jenis desain visual seperti poster, brosur, kartu ucapan, infografik, presentasi, dan masih banyak lagi (Purwati & Perdanawanti, 2019). Canva bisa dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Aplikasi Canva dapat digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran, memberikan ruang belajar bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan di kelas. Penggunaan Canva dalam pembelajaran tidak hanya membantu mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, terampil, dan mandiri. Dunia pendidikan modern saat ini, salah satu kemampuan mestinya perlu dikembangkan pada siswa adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang akan memberikan dorongan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan di dunia kerja yang semakin kompleks di masa depan.

Sementara itu, ilmu sosial merupakan mata pelajaran yang bersifat wajib di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk meningkatkan potensi siswa agar lebih peka terhadap isu-isu sosial yang mungkin muncul di masyarakat (Dasar, 2015). Proses pembelajaran IPS ini memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk membentuk individu yang lebih baik (Zaini, 2021). Pembelajaran IPS tidak hanya terfokus pada penguasaan materi akademis, melainkan juga pada penanaman sikap peduli dan rasa tanggung jawab sosial yang penting untuk menghadapi beragam problematika di lingkungan sosial.

Penduduk Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang religius, yang tercermin dari ideologi negara yang mengedepankan prinsip keTuhanan. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat diajarkan untuk memiliki ketekunan dalam diri (internal) dan kepedulian sosial yang manifest dalam perilaku baik terhadap orang lain (eksternal). Religiusitas pun sangat berpengaruh dengan cara individu menghadapi berbagai permasalahan kompleks kehidupan. Salah

satu contoh faktor eksternal yang memengaruhi sikap dan perilaku ini adalah lingkungan keluarga. Kondisi di dalam sebuah keluarga memiliki dampak besar yang memengaruhi terhadap perasaan, penyesuaian sosial, ketertarikan, pandangan, tujuan, disiplin, dan tindakan pribadi seseorang. Di fase sekolah anak-anak masih sangat tergantung pada orang tua secara emosional maupun dalam hal keuangan. Sikap dan pandangan orang tua yang positif juga memiliki peran vital dalam mendukung kemajuan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung biasanya akan menunjukkan prestasi akademis serta moral yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang berada dalam keluarga yang kurang harmonis (Idamansyah, 2018)

Karakter merupakan aspek nilai dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri kita sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, serta rasa kebangsaan. Hal ini tercermin dalam pemikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, serta tradisi. Karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai baik yang mendorong individu untuk berperilaku positif yang ada dan tercermin dalam tindakan sehari-hari (Fitriyani, 2024). Setiap materi pelajaran mestinya dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Bekal terpenting untuk mempersiapkan siswa untuk masa depan adalah pengembangan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi akan memungkinkan seseorang untuk mampu dalam menghadapi berbagai rintangan, termasuk meraih keberhasilan dalam prestasi akademik. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sangat penting karena berkontribusi secara positif terhadap kecerdasan personal, sosial, emosional, dan intelektual.

Teori Goleman menekankan pentingnya kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi baik diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional merupakan faktor substansial yang dapat memengaruhi kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan dalam berbagai aspek hidup. Pengaruh

lingkungan keluarga terutama peran orang tua dalam mendidik anak adalah salah satu komponen yang dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional seseorang. Menurut K.J., Margaret, M. & Disiye metode pengasuhan yang tidak sehat memberi dampak negatif pada perkembangan emosional anak. Pola asuh yang tidak baik umumnya melibatkan tindakan seperti memukul anak, mendominasi, kritik berlebihan, & menggunakan kata-kata kasar, yang dapat memberikan dampak buruk pada tumbuh kembangnya.

Kekerasan fisik dan verbal cenderung dapat menimbulkan trauma terhadap seseorang. Anak-anak yang tumbuh dalam pengasuhan yang buruk dapat mengalami berbagai macam masalah seperti rendah diri, depresi, kecemasan, serta masalah kesehatan mental lainnya. Sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kecerdasan emosional. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku orang tua seperti trauma masa lalu, tekanan pekerjaan, atau kurangnya dukungan sosial (Wibowo, 2023). Kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai serangkaian keterampilan, kompetensi, dan kemampuan nonkognitif yang berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menghadapi tekanan dari lingkungan di sekitarnya. Kecerdasan emosional dapat secara langsung memengaruhi keterampilan sosial. Ketidakstabilan dalam hubungan interpersonal seseorang dapat menghambat kemampuan dalam berkomunikasi secara afektif & berkolaborasi dengan orang lain (Bowlby, 2017). Teori *social learning* Albert Bandura mendukung keterkaitan antara pola asuh kurang baik, kecerdasan emosional & keterampilan sosial.

Di sisi lain, pengajaran karakter dirancang untuk menjadikan siswa sebagai individu yang bermutu dan mempunyai sikap yang baik dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Agustin dkk, 2022). Karakter peduli sosial merupakan kompetensi yang perlu dikembangkan sehingga dapat memahami dan mengingatkan hakikat-hakikat yang penting tentang sosial dan moral (Arif dkk, 2021). Siswa di sekolah dapat mempelajari berbagai masalah sosial melalui pembelajaran IPS seperti lingkungan,

kesehatan, dan keadilan sosial. Pemanfaatan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS menjadi penghantar dalam mengembangkan karakter peduli sosial. Maka dari itu berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mempelajari tentang Penggunaan Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mengembangkan Karakter Peduli Sosial.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, selanjutnya rumusan masalah akan dirumuskan secara lebih spesifik terkait dengan fokus penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimana penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS untuk melatih karakter peduli sosial siswa sekolah dasar?”

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana karakteristik penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas untuk melatih karakter peduli sosial siswa?
2. Bagaimana proses implementasi aplikasi Canva dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai peduli sosial pada siswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi Canva dalam melatih karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis karakteristik penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas untuk melatih karakter peduli sosial siswa.
2. Mendeskripsikan implementasi aplikasi Canva dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai peduli sosial pada siswa.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi Canva dalam pengembangan karakter peduli sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan teori terkait penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS.
 - b. Menambah wawasan keilmuan tentang penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS untuk melatih karakter peduli sosial.
 - c. Sebagai bahan referensi untuk berbagai kajian dan penelitian berikutnya dalam penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS untuk melatih karakter peduli sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mengembangkan karakter peduli sosial sehingga mampu menjadi individu yang lebih baik.
 - b. Menjadi bahan pengembangan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS untuk melatih karakter peduli sosial.
 - c. Memberikan wawasan penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS untuk melatih karakter peduli sosial.
 - d. Memberikan gambaran yang menjadi penghambat penggunaan aplikasi Canva pada mata pelajaran IPS untuk melatih karakter peduli sosial.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ditulis serta disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai gambaran penulisan tesis pada penelitian ini. Struktur organisasi tesis dipaparkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tugas yang dilakukan peneliti saat penelitian dilaksanakan. Penyusunan struktur organisasi tesis ini dilakukan untuk mempermudah urutan secara sistematis. Berikut paparan struktur

organisasi tesis yang dijelaskan tiap bab, dari bab I sampai bab V sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bagian latar belakang memuat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan isu sosial serta nilai karakter, pada bagian ini juga peneliti menungkapkan ketertarikan topik pada penelitian tesis. Kemudian rumusan masalah penelitian disusun berdasarkan latar belakang yang dibuat dalam bentuk pertanyaan singkat sesuai masalah serta terarah pada topik pembahasan. Selanjutnya setelah rumusan masalah, terdapat tujuan penelitian dimana merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah. Selain itu, pada manfaat penelitian lebih berfokus pada dampak positif atau kontribusi yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan berupa manfaat teoritis dan praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka menyajikan landasan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian. Kajian pustaka biasanya berupa teori atau konsep yang dianalisis sebagai acuan suatu kajian. Kajian pustaka juga diperoleh melalui pencarian sumber bacaan, memahami, menganalisis, meringkas maupun mentafsir bacaan yang ditemukan. Pada bagian ini, peneliti memaparkan konsep landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian diantaranya yaitu, (1) Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) Kajian Pendidikan Karakter; (3) Karakter Peduli Sosial; (4) Intrapersonal; (5) Interpersonal; serta (6) Canva. Dari enam landasan teori tersebut diperoleh melalui berbagai sumber literasi berupa jurnal, buku, tesis, skripsi, dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip baru berdasarkan data. Di bagian ini peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan serta dijelaskan mengenai cara-cara atau alur yang dilalui pada saat penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan terkait desain penelitian, subjek serta tempat penelitian, pengumpulan data beserta penjelasan instrumen yang digunakan, analisis data, dan juga tahap-tahap penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif (studi fenomenologi) untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu.

BAB IV & V TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil temuan menyajikan data berbentuk teks, tabel atau grafik yang akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian bagian pembahasan adalah diskusi terkait temuan serta mengaitkan kembali dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian apakah saling berhubungan atau relevan. Penulis memaparkan hasil penelitiannya dari data yang diperoleh berdasarkan data di lapangan. Pada bab ini temuan dan pembahasan berkaitan dengan implementasi aplikasi Canva pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk mengembangkan karakter peduli sosial.

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab terakhir dijelaskan mengenai penjelasan singkat terkait hasil analisis dari bab sebelumnya. Simpulan merupakan ringkasan dari temuan penelitian yang dihubungkan dengan rumusan masalah. Kemudian implikasi adalah dampak dari sebuah temuan penelitian, serta rekomendasi adalah usulan dari tindakan spesifik yang dapat diambil untuk peneliti berikutnya. Saran atau masukan berguna untuk penelitian selanjutnya yang memiliki minat yang sama terkait dengan studi ini.